

## **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI MODEL *PROBLEM POSING***

**Feronika Mariya Berti Kristiani**

*SMK Negeri 1 Slawi*

*bertikris1309@gmail.com*

### ***Abstrak***

*Proses belajar mengajar akuntansi dengan metode ceramah sudah ketinggalan karena membuat siswa bosan, pasif dan tidak menarik yang mengakibatkan rendahnya baik aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa. Alternatif model yang dapat digunakan agar aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa meningkat adalah Model Problem Posing. Penelitian ini mempunyai tujuan agar peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa pada materi Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja dan Desa/Kelurahan dapat diketahui. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, dan setiap siklusnya meliputi persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa dari XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Slawi. Model Problem Posing memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah. Dari hasil penelitian terlihat bahwa peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar materi Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja dan Desa/Kelurahan dalam prasiklus banyak dijumpai peserta didik yang pasif dan kurang antusias, namun pada akhir Siklus II kondisi siswa lebih semangat, baik untuk bertanya maupun menanggapi pertanyaan, aktif dalam pembelajaran, aktif memecahkan masalah, dan mampu bekerjasama. Hasil pengetahuan dan keterampilan akuntansi pada materi ini juga meningkat, yang semula pada prasiklus jumlah persentase siswa yang mencapai ketuntasan atau sudah memenuhi KKM sebesar 42% dan 33% meningkat pada Siklus I menjadi 61% dan 67%. Pada akhir siklus menjadi 91 dan 88%.*

**Kata kunci :** *Aktivitas, hasil belajar, Model Problem Posing*

## **IMPROVING ACCOUNTING LEARNING ACTIVITIES AND OUTCOMES THROUGH THE PROBLEM POSING MODEL**

### ***Abstract***

*The teaching and learning process of accounting with the lecture method is outdated because it makes students bored, passive and unattractive also low in activities and learning outcomes. The Problem Posing Model is one of the models that increases students' activity and learning outcomes. The purpose of the study is increasing activity and learning outcomes competency from the accounting material for work unit income and village income. There were 2 cycles in this research, divided into preparation, action, observation, and reflection also carried out in 3 meetings. Students of XI Accounting 2 SMK N 1 Slawi were the research subject, totaling 33 students. Problem Posing learning provides opportunities for students to analyze problems. It can be seen from the result of the study that the activity and learning outcomes of work unit and village income accounting material increased from the initial condition (pre-cycle) that many students were passive and less enthusiastic, the final condition (cycle II) with the condition of students being enthusiastic, active in asking and responding to questions, learning, and solving problems also being able to work together. The results of accounting knowledge and skills from this material is also increased, the percentage of the number of students from the initial condition is completed 42% (has reached the KKM) and 33% increased in the first cycle to 61% and 67% in the second cycle to 91% and 88%*

**Keywords:** *Activities, Learning outcomes, Problem Posing Model*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 terdapat penambahan mata pelajaran yaitu Praktikum Akuntansi Keuangan Lembaga/Instansi Pemerintah. Pembelajaran materi ini dengan tujuan memberikan pemahaman dan gambaran yang jelas kepada siswa tentang akuntansi lembaga lebih dikhususkan pada desa, sehingga diharapkan siswa SMK dapat membantu pengelolaan pembukuan keuangan di desanya sesuai arahan pemerintah untuk *mbangun desa*.

Observasi awal di XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Slawi dan ditemukan bahwa minimnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang akuntansi keuangan lembaga/instansi pemerintah, hal ini terbukti ketidaktahuan tentang program-program, pendapatan dan belanja baik pemerintah maupun desa. Hanya 20% siswa saja yang mengetahui tentang program pemerintah terutama dana desa. Oleh sebab itu, pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa tersebut.

Model pembelajaran yang biasa digunakan guru dengan ceramah dilanjutkan dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan, kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui pemahaman siswa. Model ceramah dirasa tidak memberikan kontribusi yang maksimal bagi siswa, karena siswa cenderung lebih pasif dan hanya memahami dari segi kemampuan ketrampilannya, sedangkan untuk pengetahuannya masih relatif rendah sehingga seorang pendidik perlu membuat kegiatan pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif pada semua aspek.

Upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk tingkat SMA/SMK diantaranya dengan berbasis masalah salah satunya adalah *Problem Posing*. Model *problem posing* ini mengharuskan siswa mengajukan soal sendiri dalam belajar soal secara mandiri (Amri, 2013, p13). Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan inisiatif dalam bekerja, menumbuhkan percaya diri, dan berpikir kritis.

Penelitian ini mempunyai umusan masalah berupa bagaimana penerapan pembelajaran model *problem posing* yang dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja Dan Desa/Kelurahan di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Slawi semester gasal tahun 2019/2020? bagaimana penerapan pembelajaran model *problem posing* yang dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi siswa pada materi Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja dan Desa/Kelurahan di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Slawi semester gasal tahun 2019/2020? dan seberapa besar peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa pada materi Akuntansi Pendapatan Desa/Kelurahan di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Slawi semester gasal tahun 2019/2020?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa serta besarnya persentase peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa dalam penguasaan materi Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja dan Desa/Kelurahan melalui model *problem posing*. Di samping itu, penelitian diharapkan juga mampu memberikan pengalaman bagi guru dalam mengembangkan wawasan baru tentang cara belajar Akuntansi melalui model *problem posing*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2019. Penyusunan instrumen dilaksanakan sejak bulan Juli dan Agustus. Pengumpulan dan analisis data dilaksanakan bulan akhir September sampai dengan Oktober. Bulan November dan Desember digunakan untuk penyusunan laporan. Penelitian bertempat di SMK Negeri 1 Slawi

### Target/Subyek Penelitian

Berdasarkan observasi dan hasil belajar kompetensi siswa pada pembelajaran sebelumnya di XI Akuntansi 1, 2 dan 3, diperoleh bukti bahwa siswa XI Akuntansi 2 merupakan siswa dengan perolehan hasil belajar terendah di banding kelas lain dan guru cenderung lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Maka peneliti mengambil siswa XI Akuntansi 2 sebagai subjek penelitian. Peneliti merupakan pengajar yang melaksanakan penelitian tindakan ini.

### Prosedur

Penelitian tindakan kelas berarti bahwa penelitian ini berbasis kelas (Subyantoro, 2019). Penelitian dilakukan melalui 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Baik Siklus I maupun II dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap. Setiap siklus terdiri dari persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan pelaksanaan PTK ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan diawali penyusunan perangkat pembelajaran yaitu silabus. Dilanjutkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai rancangan untuk melaksanakan tindakan. Peneliti juga menyiapkan soal untuk pretest dan posttest, kartu soal pengetahuan dan contoh soal transaksi untuk soal ketrampilan, lembar penilaian, lembar observasi, kertas hasil resume yang akan digunakan untuk menyampaikan hasil akhir diskusi di kelas, jurnal (catatan). Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti juga menyampaikan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa.

Peneliti pada tahap tindakan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan dan strategi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *problem posing*. Tindakan Siklus II adalah tindak lanjut Siklus I dengan materi inti tentang Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja Dan Desa/Kelurahan. Dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan refleksi dari Siklus I. Hanya saja kalau Siklus I pembagian kelompok dilakukan secara acak sedang di Siklus II dilakukan pembentukkan kelompok, di mana

anggota kelompok terdiri dari masing-masing anggota yang telah menguasai dan yang belum menguasai materi dengan harapan semua anggota dalam kelompok menjadi lebih aktif. Kasus/transaksi Siklus I, dibuat oleh siswa dalam kelompok, tetapi di Siklus II siswa membuat kasus/transaksi yang mereka anggap sulit.

Pada tahap pengamatan, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran sekaligus mengamati aktivitas siswa. Kekurangan masing-masing siklus selama proses pembelajaran dicatat sebagai bahan refleksi.

Sedangkan dalam tahap refleksi, peneliti dan siswa melaksanakan refleksi (berdiskusi) untuk menemukan kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di Siklus I. Hasil dari refleksi Siklus I digunakan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan Siklus II.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Penelitian menggunakan pengumpulan data dengan tes tertulis, wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, serta dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dipakai untuk mengetahui keaktifan siswa melalui hasil dari observasi, wawancara, dan angket (Subyantoro, 2019). Data yang dikumpulkan dalam observasi yang bersifat kualitatif berupa keaktifan siswa yaitu mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan menyampaikan ide, kemampuan siswa untuk bertanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran materi Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja dan Pendapatan Desa/Kelurahan. Lembar observasi dan angket yang dibagikan ke siswa digunakan untuk merekam perhatian, kerjasama, sikap serta keaktifan siswa. Selanjutnya akan dianalisis hasilnya agar aktivitas siswa dapat diketahui. Sedangkan wawancara dipakai untuk mengetahui pendapat serta masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif diperlukan untuk menganalisis hasil dari tes

tertulis berupa soal – soal pengetahuan dalam bentuk esay terbatas dan ketrampilan dalam bentuk kasus transaksi yang harus dianalisis dan dikerjakan oleh siswa yang diperoleh pada prasiklus, Siklus I, serta Siklus II.

Alat pengukur hasil penelitian ini menggunakan lembar penilaian, soal essay sebanyak 3 soal yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa, soal 1 skor nilainya 20, soal 2 dan 3 masing-masing skor nilainya 40, jika siswa mengerjakan betul semua total nilainya adalah 100. Soal ketrampilan dalam bentuk kasus transaksi pendapatan satuan kerja dan desa/kelurahan yang sering terjadi, sebanyak 6 transaksi dengan skor nilai transaksi 1 skor nilai 25, transaksi 2 sampai dengan 6 skor nilai 15, jika siswa mengerjakan betul semua total nilainya adalah 100. Lembar cek list pada pedoman observasi digunakan untuk merekam segala aktivitas siswa selama penelitian dilaksanakan.

Selain itu juga bisa menggunakan angket yang berupa daftar pertanyaan yang dibagikan dan harus diisi oleh siswa dan teman siswa. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut adalah. a) Bersemangat, b) Bertanya atau merespon, c) Konsentrasi belajar dan d) Aktif melibatkan diri dalam pembelajaran.

Dalam Hamalik (2015, p.90) Paul D. Dierich berpendapat bahwa indikator diambil dari pembagian aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, yakni kegiatan visual, menulis, oral, mendengarkan, kegiatan metrik, menggambar, mental dan emosional. Karena keterbatasan waktu penelitian, dari 8 indikator tersebut penulis hanya mengambil 3 indikator yaitu kegiatan oral, mendengar dan menulis. Skor penilaian aktivitas belajar menggunakan angka 1 sampai dengan 4. Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2, untuk jawabang sering diberi skor 3, dan untuk jawaban selalu diberi skor 4. Data akhir adalah nilai modus dari jawaban pada angket yang dibagikan setiap pertemuan pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan demikian hasil penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran, jika modus nilai adalah 4 maka aktivitas siswa yang sangat tinggi, nilai modus 3

artinya aktivitas siswa yang tinggi, nilai 2 artinya aktivitas siswa rendah dan nilai modus 1 artinya aktivitas siswa dinilai sangat rendah.

Penelitian tindakan ini valid atau terpercaya dengan melakukan validasi data dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada salah seorang guru akuntansi untuk membantu memvalidasi data, sehingga prinsip-prinsip triangulasi sumber data dapat terpenuhi.

### **Teknik Analisis Data**

Hasil kegiatan observasi, tes maupun tugas kemudian dianalisis untuk proses penyimpulan yang objektif. Analisis dilaksanakan secara deskriptif komparatif untuk data yang berupa hasil tes dan penilaian ketrampilan. Caranya dengan membandingkan hasil nilai antarsiklus dan indikator kinerja.

Indikator kinerja yang dipakai adalah ketuntasan belajar minimal akuntansi yang telah ditetapkan di awal semester. Kriteria ketuntasan minimal adalah 76 dan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila jumlah siswa 85% tuntas belajar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan meliputi aktivitas dan hasil belajar kompetensi siswa. Pengumpulan serta analisis data dilaksanakan bulan September s.d. Oktober 2019.

Penelitian terdiri dari 2 (dua) siklus yang sebelumnya diawali pra refleksi. Tiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi (Subyantoro, 2019). Pada tahap pra refklesi, dilakukan sebelum penerapan model *problem posing*, siswa diberi soal essay yaitu 3 soal pengetahuan dan 6 soal ketrampilan berupa transaksi akuntansi pendapatan satuan kerja dan kelurahan/desa. Berdasarkan kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan adalah 76. Hasil belajar yang diperoleh sebelum menggunakan model yaitu sebanyak 19 (58%) siswa belum dinyatakan tuntas belajar. Ketuntasan klasikal belum dapat dicapai karena 8 (24% ) siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar. Ketuntasan secara klasikal tercapai apabila jumlah siswa 85% tuntas belajar yang dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kondisi Awal Kompetensi Siswa XI AK 2 Sebelum Penerapan Model *Problem Posing*

No	Skor Interval	Pengetahuan		Ketrampilan		Ket
		$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%	
1	$\geq 75$	19	58%	11	33%	Belum Tuntas
2	76-90	8	24%	15	46%	Tuntas
3	$\geq 91$	6	18%	7	21%	
	Jumlah	33	100%	33	100%	

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melanjutkan penelitian menggunakan model *problem posing* pada pembelajaran materi Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja dan Kelurahan/Desa yang meliputi 2 (dua) siklus.

### Siklus I

Tahapan penelitian pada Siklus I adalah meliputi:

#### 1. Tahap Perencanaan

Menyiapkan RPP serta instrumen penelitian berupa (a) lembar pengamatan aktivitas siswa, (b) pedoman dan penilaian hasil belajar, (c) soal dan lembar kerja, (d) pertanyaan wawancara, (e) kriteria penilaian, (f) slide untuk presentasi. Sebelum tindakan dilakukan peneliti mengajak siswa berdiskusi. Dari hasil tersebut diketahui ternyata hanya mengetahui transaksi sederhana yang ada di perusahaan.

#### 2. Tahap Tindakan

Bagian ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam RPP. Satu guru akuntansi yang bertindak sebagai kolaboran ikut mengamati selama kegiatan pembelajaran. Siklus I dilakukan pada 3 (tiga) pertemuan yaitu tanggal 25 September, 1 Oktober, dan 2 Oktober. Pada pertemuan 1, guru memberikan ilustrasi kegiatan di satuan kerja, melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran materi akuntansi pendapatan satuan kerja. Guru memberikan transaksi pendapatan yang terjadi di satuan kerja dan desa/kelurahan kemudian siswa bersama-sama mencari jawaban jurnal dari transaksi tersebut. Pada pertemuan 2, guru memberikan tugas pada siswa secara berkelompok untuk membuat transaksi tentang akuntansi pendapatan satuan kerja dan

desa/kelurahan. Setelah transaksi selesai, masing-masing kelompok saling bertukar soal kemudian berusaha menjawab soal yang dibuat oleh kelompok lain. Setiap kelompok mempresentasikan hasil jawabannya, jika benar kelompok diperbolehkan meneriakkan yel-yel kelompok. Pada pertemuan ke 3, melanjutkan presentasi pembahasan soal-soal dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum paham kemudian 30 menit terakhir dilakukan tes.

#### 3. Tahap Pengamatan

Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran yaitu sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran. Hasil tes Akuntansi Pendapatan Satuan Kerja dan Desa/Kelurahan serta hasil dari pengamatan selama kegiatan pembelajaran dianalisis sebagai refleksi untuk melakukan perbaikan tindakan dalam Siklus II. Guru juga mengamati apakah ada kelemahan – kelemahan untuk perbaikan.

Hasil pengamatan, wawancara dan angket yang telah dikumpulkan diketahui bahwa sebanyak 4 (12%) siswa mengikuti pembelajaran dengan aktivitas belajar yang sangat tinggi, 15 (45%) siswa mengikuti pembelajaran dengan aktivitas belajar tinggi, 12 (36%) siswa mengikuti pembelajaran dengan aktivitas rendah dan 2 (6%) siswa mengikuti dengan aktivitas sangat rendah. Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa

No	Kategori	$\Sigma$ Siswa	%
1	Sangat Tinggi	4	12%
2	Tinggi	15	46%
3	Rendah	12	36%

4	Sangat Rendah	2	6%
Jumlah		33	100%

Hasil penilaian pengetahuan siswa diperoleh dari tes yang dilaksanakan secara tertulis. Hasil penilaian dapat diketahui dari jawaban tes siswa yaitu ada peningkatan kemampuan siswa dalam pengetahuan memahami materi akuntansi pendapatan satuan kerja dan akuntansi pendapatan desa/kelurahan. Siklus I dijumpai 20 (61%) siswa telah dinyatakan tuntas belajar dan 13 (39%) siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I belum dicapai karena baru 20 (61%) siswa yang telah tuntas dalam belajar padahal ketuntasan secara klasikal tercapai apabila jumlah siswa 85% tuntas dalam belajar secara individual. Berikut tabel hasil nilai pengetahuan Siklus I.

Tabel 3. Hasil Nilai Pengetahuan di Siklus I

No	Skor Interval	∑ Siswa	%	Keterangan
1	≥ 76	13	39%	Belum Tuntas
2	76 - 90	15	45%	Tuntas
3	≥ 91	5	16%	20 Siswa
Jumlah		33	100%	

Selain pengetahuan, siswa SMK dinilai kompetensi ketrampilannya meliputi persiapan, proses, hasil, sikap dan waktu sehingga diperoleh nilai akhir. SMK Negeri 1 Slawi menetapkan kriteria ketuntasan minimal adalah 76. Dari penilaian ketrampilan kelas XI Akuntansi 2 dapat diketahui dari praktek yaitu sebanyak 22 (67%) siswa telah tuntas belajar dan 11 (33%) belum tuntas belajar. Data dapat dijelaskan dalam tabel.

Tabel 4. Penilaian Ketrampilan di Siklus I

No	Skor Interval	∑ Siswa	%	Keterangan
1	≥ 76	11	33%	Belum Tuntas
2	76 - 90	17	52%	Tuntas
3	≥ 91	5	15%	22 Siswa
Jumlah		33	100%	

#### 4. Tahap Refleksi

Dari hasil wawancara dapat diperoleh beberapa simpulan pada Siklus I antara lain a) siswa merasa senang dan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sebagai kepuasan hasil belajarnya, b) siswa merasa senang dalam belajar karena tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja akan tetapi ketrampilan secara langsung dilakukan, c) siswa merasa senang hasil pemikirannya mendapat penghargaan/pujian dari guru, d) siswa merasa senang belajar dengan kondisi yang menyenangkan, e) siswa masih kebingungan dengan penyelesaian transaksi yang harus dilakukan. Refleksi ini digunakan untuk bahan perbaikan dalam Siklus II.

#### Siklus II

Kegiatan yang dilakukan dalam Siklus II dengan tahapan yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Siklus II, peneliti merumuskan perencanaan berdasarkan dari hasil evaluasi dan refleksi Siklus I. Selanjutnya merumuskan pelaksanaan tindakan diawali dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam siklus II, instrumen penelitian disiapkan peneliti yang berupa : (a) lembar untuk pengamatan aktivitas (b) pedoman dan lembar penilaian, (c) soal dan lembar kerja (d) pertanyaan wawancara, (e) kriteria penilaian, (e) slide untuk presentasi.

#### 2. Tahap Tindakan

Dalam tahap tindakan, peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan yang terdapat pada RPP. Satu guru bidang studi Akuntansi yang bertindak sebagai kolaborasi ikut mengamati selama pembelajaran berlangsung. Pertemuan di Siklus II dilakukan tanggal 9, 15 dan 16 Oktober tahun 2019. Pada

pertemuan 1, guru memberikan ilustrasi kegiatan di satuan kerja dan desa/kelurahan, melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran materi akuntansi pendapatan satuan kerja dan desa/kelurahan. Guru memberikan tugas pada siswa secara berkelompok dengan membuat transaksi-transaksi pendapatan yang menurut mereka paling sulit. Pada pertemuan 2, guru meminta siswa berkelompok kembali dan berdiskusi menjawab soal dari kelompok lain. Kemudian tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil jawabannya, jika benar kelompok diperbolehkan meneriakkan yel-yel kelompok. Pada pertemuan ke 3, melanjutkan presentasi pembahasan soal-soal dan siswa diberi kesempatan bertanya jika belum paham dan memberi hadiah pada kelompok yang dapat menjawab transaksi lebih banyak, kemudian 30 menit terakhir dilakukan tes.

3. Tahap Pengamatan

Guru dan kolaborasi melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan pada saat melaksanakan tindakan. Semua kegiatan yang dilakukan siswa, sikap dan tingkah laku siswa diamati. Hasil tes akuntansi pendapatan satuan kerja dan pendapatan akuntansi desa/kelurahan dan pengamatan selama kegiatan pembelajaran dianalisis, untuk mengetahui kemampuan siswa memahami transaksi penggunaan akuntansi dalam keuangan desa.

Hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 22 (67%) siswa mengikuti pembelajaran dengan aktivitas belajar yang sangat tinggi, 8 (24%) siswa mengikuti pembelajaran dengan aktivitas belajar tinggi, 3 (9%) siswa mengikuti pembelajaran dengan aktivitas belajar yang rendah. Berikut tabel hasil pengamatan.

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori	∑ Siswa	%
1	Sangat Tinggi	22	67%
2	Tinggi	8	24%
3	Rendah	3	9%
4	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	33	100%

Hasil penilaian pengetahuan diperoleh melalui tes tertulis di akhir pembelajaran siklus II. Adapun hasil tes pengetahuan diketahui ada peningkatan pengetahuan siswa dalam memahami transaksi akuntansi pendapatan satuan kerja dan pendapatan akuntansi desa/kelurahan dibandingkan Siklus I. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan untuk materi pelajaran akuntansi pendapatan satuan kerja dan kelurahan/desa di siklus II ada 3 (9%) siswa belum tuntas dalam belajar dan 30 (90%) siswa dinyatakan sudah tuntas dalam belajar. Berdasarkan hasil siklus II ketuntasan belajar klasikal telah tercapai >85%. Berikut ini data penilaian pengetahuan siklus II.

Tabel 6. Data Penilaian Pengetahuan di Siklus II

No	Skor Interval	∑ Siswa	%	Keterangan
1	≥ 76	3	9%	Belum Tuntas
2	76 - 90	24	73%	Tuntas
3	≥ 91	6	18%	30 Siswa
	Jumlah	33	100%	

Penilaian kompetensi ketrampilan mencatat transaksi penggunaan akuntansi dalam keuangan desa berdasarkan soal ketrampilan dengan memberikan dokumen transaksi oleh guru meliputi persiapan, proses, hasil, sikap dan waktu sehingga diperoleh nilai akhir. Diketahui hasil penilaian ketrampilan di siklus II, 4 (12%) siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajar dan 29 (88%) siswa dinyatakan tuntas.

Tabel 7. Hasil Penilaian Ketrampilan di Siklus II

No	Skor Interval	∑ Siswa	%	Keterangan
1	≥ 76	4	12%	Belum Tuntas
2	76 - 90	21	64%	Tuntas
3	≥ 91	8	24%	29 Siswa
	Jumlah	33	100%	

4. Tahap Refleksi

Guru, kolaborasi dan siswa berdiskusi melakukan evaluasi untuk melaksanakan tindakan Siklus II. Peneliti menyebarkan angket untuk mendapat masukan dari siswa tentang

kegiatan yang telah dibuat di siklus II. Berdasarkan refleksi tersebut yang perlu disarankan untuk pembelajaran di masa yang akan datang adalah a) guru hendaknya lebih memaksimalkan pemberian materi kepada siswa dalam setiap pembelajaran dengan berbagai model transaksi, b) hendaknya guru memberikan kepercayaan pada siswa untuk berani membuat variasi transaksi. Refleksi ini sangat diperlukan sebagai bahan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pada pembelajaran selanjutnya. Dan berdasarkan hasil tes pengetahuan dan ketrampilan masih dijumpai siswa yang dinyatakan belum tuntas, maka diperlukan perbaikan/remedial.

Hasil penilaian pengetahuan dan ketrampilan siswa untuk materi akuntansi pendapatan satuan kerja dan desa/kelurahan dalam Siklus I dan II mengalami sebuah peningkatan. Dapat terlihat pada prasiklus baik sebelum penggunaan model maupun di Siklus I yang belum dapat dicapai karena pada prasiklus hanya 14 (42%) siswa dan Siklus I hanya 20 (61%) siswa sedangkan pada Siklus II telah tercapai ketuntasan 30 (91%) siswa. Jadi dari kondisi di atas disimpulkan hasil belajar, terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Tabel berikut menjelaskan peningkatan nilai pengetahuan.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Pengetahuan

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		∑ Siswa	%	∑ Siswa	%	∑ Siswa	%
1	Tuntas	14	42%	20	61%	30	91%
2	Belum Tuntas	19	58%	13	39%	3	9%
3	Jumlah	33	100%	33	100%	33	100%

Hasil penilaian ketrampilan pada prasiklus sebelum penggunaan model maupun pada siklus I belum tercapai karena pada kondisi awal hanya 11 (33%), di siklus I hanya 22 (67%) siswa yang telah mencapai ketuntasan dan pada siklus II telah tercapai ketuntasan 29 (88%)

siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar kompetensi siswa telah meningkat. Berikut tabel peningkatan nilai ketrampilan dari sebelum menggunakan model, pada siklus I dan II .

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Ketrampilan

No	Ketuntasan	Sblm P. Model		Siklus I		Siklus 2	
		∑ Siswa	%	∑ Siswa	%	∑ Siswa	%
1	Tuntas	11	33%	22	67%	29	88%
2	Belum Tuntas	22	67%	11	33%	4	12%
3	Jumlah	33	100%	33	100%	33	100%

Kekurangan siswa pada ketrampilan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis transaksi sebelum dicatat ke dalam jurnal, pada akuntansi jika langkah awal yaitu menganalisa transaksi salah maka jurnal yang dibuat salah.

Aktivitas siswa siklus I dan II secara umum diuraikan bahwa siswa memiliki aktivitas yang positif. Hal ini tentu tidak lepas dari persepsi siswa tentang kebermaknaan dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran siswa datang tepat waktu dan tertib mengikuti

pembelajaran, siswa juga antusias/bersemangat mengikuti pelajaran, siswa serius dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi, siswa berusaha untuk memahami materi. Kondisi tersebut nampak terjadi perubahan dalam pembelajaran siklus II, siswa antusias dan tidak mengalami kesulitan. Keaktifan siswa semakin terlihat dan tidak didominasi saat pembahasan transaksi – transaksi, kerjasama dalam kelompok makin terlihat, masing-masing siswa mampu berperan aktif dalam diskusi dan saat presentasi hampir semua siswa mampu menjawab.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa baik aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa meningkat setelah menggunakan model *Problem Posing*. Beberapa siswa juga mengungkapkan perasaannya saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model ini dan kesimpulannya yang mereka dapatkan bukan hanya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar saja tetapi mereka mampu bekerja sama dan semakin saling mengenal, membantu memberi pemahaman yang tidak bisa dan bersama menyelesaikan masalah.

### Saran

Saran melalui penelitian ini adalah sebaiknya Guru mencoba menerapkan model *Problem Posing* guna meningkatkan baik aktivitas maupun hasil belajar kompetensi siswa materi akuntansi pendapatan satuan kerja dan desa/kelurahan. Guru seharusnya mencari alternatif model pembelajaran yang aktif sekaligus kreatif yang dapat meningkatkan aktivitas hasil belajarnya, model ceramah sudah sewajarnya mulai ditinggalkan.

*Posing Terhadap Peningkatan Prestasi dan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Math Didactic. <https://doi.org/10.33654/math.v5i1.268>

Hamalik Oemar, Prof. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Risdiana Chandra Dhewy, Nurina Ayuningtyas. 2019. *Implementasi Pendekatan Problem Posing Soal Matematika Pisa Likes Terhadap Kemampuan Literasi Matematis*. <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/VoJ/article/view/136/136>

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Subyantoro, 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.

Thobroni, M dan Mustofa A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran : Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Amri, Sofan dan Muhammad Rohman. 2013. *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Erlyka Setyaningsih, 2019. *Keefektifan Pembelajaran Problem*